

PERANCANGAN BUKU MOTIF KHAS BALI BERDASARKAN KARAKTERISTIK UPACARA KEAGAMAAN

Dhamaris Damayanthy¹, Hendro Aryanto², Aniendya Christianna³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Falkutas Seni dan desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: hi.dammn@gmail.com

Abstrak

Perkembangan jaman yang kini semakin cepat membuat banyak kearifan lokal yang mulai tergeser atau bahkan hilang. Terutama kebudayaan yang belum banyak diketahui oleh banyak orang, salah satu contohnya adalah kebudayaan yang berada di Pulau Bali. Banyak kebudayaan yang belum dijelajahi sehingga belum banyak diketahui oleh orang banyak. Dan dalam penjarangan data menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi target, wawancara dengan beberapa sumber, penjarangan data di internet, dan studi pustaka. Sehingga perancangan yang sesuai adalah membuat buku motif berdasarkan karakteristik upacara keagamaan di Bali. Dengan dibuatnya perancangan buku motif ini diharapkan dapat menyadarkan dan memperluas wawasan masyarakat mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia terutama di Pulau Bali sebagai bukti nyata pelestarian budaya.

Kata kunci: Perancangan, buku motif, ilustrasi, upacara adat keagamaan, Bali

Abstract

Bali's Typical Motive Book Design Based on Characteristics of Traditional Ceremonies

The quick development of era has shifted and even omitted many local wisdom and knowledge. Especially cultures that haven't been known by many, and one of them is Bali Island's culture. There are a lot of unexplored cultures which made them unknown. Data was collected through target observation, interviews, internet surfing, and literature review. Resulting in the idea of creating a motive book based on Bali's traditional ceremony's characteristics as the exact answer. Designer's expectation of this design is to make people come to a realization and widen their knowledge about Indonesian cultures, especially in Bali Island as a proof of cultural preservation.

Key words: Design, motive book, illustration, traditional ceremony, Bali

Pendahuluan

Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tentu saja sangat bernilai dan berharga. Di Indonesia sendiri saat ini sudah banyak keanekaragaman budaya, suku, dan adat istiadat yang didasari oleh masyarakat itu sendiri. Dan kebudayaan tersebut sudah turun temurun diwariskan dari nenek moyang mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebudayaan adalah suatu hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Serta membentuk suatu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pendoman tingkah lakunya kelak.

Salah satu keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah upacara keagamaan atau upacara adat. Menurut Koentjaraningrat (1992) upacara adat adalah

suatu bentuk acara yang dilakukan dengan bersistem dihadiri secara penuh oleh masyarakat, sehingga dinilai dapat membuat masyarakat merasa adanya kebangkitan dalam diri mereka. Biasanya upacara keagamaan ini bersifat sakral dan formal. (Indonesias Student, 2017)

Dengan paham yang dianut oleh bangsa Indonesia, kini memiliki banyak jenis upacara keagamaan yang sudah tersebar hampir di seluruh penjuru Indonesia. Dan satu kegiatan upacara dengan upacara lain pasti berbeda. Baik dari filosofi, tata cara pelaksanaan dan yang berperan penting dalam pelaksanaan suatu upacara keagamaan tersebut. Dan salah satu pulau yang memiliki banyak beragam kebudayaan tersebut adalah Pulau Dewata. Pulau yang lebih dikenal dengan Pulau Bali ini dinobatkan sebagai tempat destinasi terbaik di dunia versi *Trip Advisor Travellers Choice Awards* pada tahun 2017. (National Geographic Indonesia, 2017.)

Pulau yang memiliki beragam kebudayaan ini menjadi salah satu aset negara dalam memajukan perekonomian Indonesia. Dapat ditinjau dari segi pariwisata, kuliner, dan lain lain. Pulau Bali dikenal akan banyaknya kebudayaan yang disediakan. Banyak wisatawan lokal maupun mancanegara berbondong-bondong rela menghabiskan waktu mereka untuk berkunjung ke pulau ini hanya untuk menikmati sederetan kebudayaan yang disajikan oleh Pulau Dewata ini.

Kebudayaan yang disajikan oleh masyarakat asli Bali ini, selain untuk menambah pemasukan di negara, juga semata-mata ingin memperkenalkan potensi wilayah mereka pada orang lain yang sekiranya belum paham akan kebudayaan yang mereka miliki. Dengan begitu kebudayaan mereka akan tetap lestari dan terus akan dikenang. Namun ditinjau lebih dalam lagi banyak dari mereka yang belum mengenal kebudayaan sendiri, khususnya mengenai upacara keagamaan yang sering terlaksana di Pulau Dewata ini. Sebagian dari mereka hanya mengetahui fungsi dari kegiatan upacara tersebut tanpa mengetahui filosofi dan nilai yang terkandung dalam suatu upacara keagamaan tersebut.

Salah satunya yang memiliki peran penting dalam pelestarian budaya adalah pengrajin souvenir. Para pengrajin memiliki tugas untuk memperkenalkan Pulau Bali walau hanya melalui souvenir. Apalagi saat ini souvenir dalam seni kerajinan masih dianggap layak dan mampu bersaing sebagai penggerak keuangan

Negara dan juga salah satu bentuk kecintaan pada produk dalam negeri. Dan saat ini pemerintah sedang menggalakan tentang pergerakan industri kreatif di Indonesia. Di mana industri kreatif saat ini tergolong masih sebagai hal baru dikalangan masyarakat. Menurut Simatupang (2007), industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama dari industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.

Terdapat kurang lebih 15 subsektor industri kreatif di Indonesia. Salah satunya adalah kerajinan atau *craft*. Di Indonesia sendiri kerajinan tangan atau *handycraft* mulai berkembang pesat seiring dengan berkembangnya jaman dan teknologi. Apalagi didukung dengan banyaknya kekayaan alam yang terhampar di Indonesia. *Craft* merupakan sebuah kegiatan kreatif yang mengandalkan kreasi dan kreatifitas pembuatan, produksi dan distribusi produk dari sang pengrajin. Dimana hasil dari kerajinan ini sangat dihargai karena nilai yang terkandung dalam kerajinan tersebut.

Dan sebagai menunjang perancangan ini, peneliti menggunakan salah satu *literature*. Yang digunakan berasal dari tugas akhir berjudul “Perancangan Buku Motif Berdasarkan Karakteristik Visual Anggrek Indonesia.” oleh Yoven Adriel Kurniawan (2015). Merupakan sebuah perancangan yang bertujuan membuat suatu rancangan media buku motif berdasarkan visualisasi tumbuhan anggrek. Kelebihan yang dimiliki oleh perancangan ini adalah adanya inovasi baru yang menjadikan anggrek sebagai motif baru dan beberapa motif tersebut dapat di aplikasikan ke dalam beberapa bentuk turunan produk. Namun kekurangannya adalah isi buku terlalu *simple*, sehingga menjadikan buku motif ini kurang informatif, dan pembaca kurang mendapat informasi-informasi lain yang sekiranya akan diperlukan.

Peneliti menyadari masih banyak peluang yang dapat tercipta dari pengembangan motif khas Bali ini. Kembali dengan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan sandang, dan perancangan ini sekiranya dimaksudkan agar motif khas Bali dapat berkembang sesuai dengan jaman, dapat diterima masyarakat dan juga menimbulkan rasa bangga karena memiliki banyak budaya yang patut untuk dilestarikan.

Metode Perancangan

Dalam tugas akhir Perancangan buku motif khas Bali berdasarkan karakteristik upacara keagamaan ini dibentuk dari 2 data yaitu, data primer dan data sekunder. Dalam proses pengumpulan data dilakukan beberapa metode seperti :

- a. Wawancara dengan beberapa narasumber seperti, pengrajin dan masyarakat yang menganut agama Hindu. Juga dilakukan observasi pengumpulan data dari obyek yang dianalisa dengan meneliti dan mengamati langsung dengan survey lapangan. Obyek yang diamati berupa kegiatan upacara, kebiasaan dll. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui sumber tertulis seperti buku kepustakaan, koran, majalah, artikel, dan referensi buku motif lainnya.
- b. Analisa Data yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, agar data bisa lebih rinci dan akurat, yaitu menggunakan 5W+1H.

Metode Analisis Data

Metode kualitatif 5W+1H digunakan karena agar mendapatkan informasi yang lebih rinci dan detail, melihat dari sisi kelebihan dan kekurangan dari kebudayaan tersebut. Dan 5W+1H terdiri dari *What, Where, When, Who, Why* dan *How*.

Pertanyaan 5W+1H terdiri dari:

What?

- Apa yang dimaksud dengan upacara keagamaan?
- Apa yang menjadi keunikan dari upacara yang diadakan di Bali dengan ditempat lain? Apa saja jenis-jenis upacara keagamaan yang sering diadakan di Bali?
- Apa saja rangkaian kegiatan dari suatu upacara keagamaan yang dilakukan di Bali? Apa saja yang dikenakan oleh masyarakat saat melakukan suatu kegiatan upacara keagamaan?
- Apa saja kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat saat melakukan suatu kegiatan upacara keagamaan?

- Apa saja larangan yang perlu ditaati saat melakukan upacara keagamaan?

Who?

- Siapa saja yang biasanya memiliki peran penting dalam prosesi sebuah upacara keagamaan?

When?

- Kapan waktu yang paling sering dilakukan suatu prosesi upacara keagamaan?

Where?

- Dimana biasanya masyarakat Bali melakukan upacara keagamaan?

Why?

- Mengapa perlu diadakan sebuah kegiatan upacara keagamaan ini?
- Mengapa masyarakat Bali perlu melestarikan kebudayaan mereka yaitu salah satunya adalah kegiatan upacara keagamaan ini?

How?

- Bagaimana proses pelaksanaan suatu upacara keagamaan di Bali?
- Berapa lama biasanya waktu yang dibutuhkan untuk masyarakat melakukan suatu kegiatan upacara keagamaan?

Konsep Perancangan

Buku motif ini dirancang sesuai dengan *target audiencenya* yang berkisar antara 27-45 tahun, yang memiliki psikografis seorang yang terbuka, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berani mengambil resiko. Buku motif ini dirancang dengan mengambil presentasi visual dengan teks sama. Sehingga tidak monoton teks ataupun visual. Di dalam buku juga disediakan beberapa ilustrasi pendukung seperti ilustrasi kegiatan upacara dan bentuk motif. Selain ilustrasi juga disediakan filosofi dari upacara tersebut sehingga pembaca dapat mengetahui filosofi dari bentuk motif yang direpresentasikan dari upacara keagamaan.

Di dalam buku juga disediakan lembar kosong agar pembaca dapat langsung menuangkan ide mereka mengenai bentuk motif yang baru atau mengambil referensi dari bentuk motif yang sudah ada.

Judul Buku

Judul buku yang digunakan adalah “*Melali*” dimana kata *Melali* berasal dari bahasa Bali yang berarti jalan-jalan. Dimaksudkan agar para pembaca dapat terus mengeksplor hal-hal baru serta unik dan yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Selain judul utama juga ada *tagline* pendukung yaitu Upacara Sebagai Bentuk Motif. Yang dibuat untuk memperjelas maksud dari isi buku. *Font* yang digunakan untuk judul “*Melali*” menggunakan font buatan sendiri yang ingin menimbulkan kesan santai dan tidak terlalu kaku atau formal.

Studi Literatur Mengenai Buku Motif

Pengertian Buku Motif

Merupakan sebuah media komunikasi tertulis yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai beberapa jenis motif baik secara verbal maupun visual. Biasanya didalam isi buku motif akan dituliskan filosofi atau cerita dibalik pembuatan motif tersebut. Sehingga pembaca akan ikut mengetahui bagaimana proses sebuah motif ditemukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif merupakan suatu pola atau corak. Dari pola atau corak inilah yang akan disusun secara harmonis sesuai dengan konsep dari pembuat motif sehingga membentuk suatu karya seni hiasan yang dapat diterapkan pada gaya, dekorasi atau ornamen tertentu. Motif merupakan suatu awal pencapaian sebuah tujuan dari penggambaran karya atau suatu yang tidak berwujud, agar dapat tervisualisasi dan dapat dipahami oleh orang lain.

Dilihat dari segi fungsi bukunya memiliki banyak keunggulan yaitu sifatnya yang praktis, mudah dibawa kemana-mana, dapat dibaca ulang dimanapun dan kapanpun selain itu juga dapat disimpan dalam jangka waktu yang panjang.



Sumber : Data Pribadi
Gambar 1. Buku Motif

Elemen Motif

Dalam proses pembuatan suatu motif batik, diperlukan beberapa motif pendukung agar dapat terciptanya suatu motif. Diantaranya adalah :

- a. **Garis**
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, garis merupakan sebuah coretan panjang yang merupakan sebuah penggabungan titik antara titik yang lalu dapat berupa lurus, bengkok atau lengkung.
- b. **Titik**
Sebuah noktah pada huruf, tanda, tanda baca dan sebagainya. Titik merupakan suatu unsur seni yang paling dasar dalam menciptakan suatu karya seni.
- c. **Bidang**
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bidang merupakan suatu permukaan yang rata dan tentu batasnya. Dan bidang terbentuk dari pengembangan garis yang membatasi suatu bentuk baru sehingga membentuk suatu bentuk dan bersisi.
- d. **Warna**
Warna merupakan suatu pantulan cahaya dari sesuatu yang tampak yang lalu akan disebut pigmen atau warna bahan yang lazimnya terdapat pada benda-benda misalnya adalah cat, rambut, batu, daun, tekstil, dan lain lain. (Sanyoto, 2010).
- e. **Tekstur**
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tekstur merupakan ukuran dan susunan (jaringan) bagian suatu benda; jalinan atau penyatuan bagian-bagian sesuatu sehingga membentuk suatu benda.

- f. *Value*
Value atau nilai dapat dilihat dari budaya, etik, hayati, intrinsik, keagamaan, keindahan, kenikmatan, moral, nominal, panas, pari, pasar, pelepasan, residu, semantik, tukar, dan tambah.
- g. Komposisi
 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komposisi merupakan suatu susunan yang membentuk sesuatu agar terlihat harmonis.

Prosedur Perancangan Motif

a. Perancangan ide

Perancangan sebuah motif dimulai dari penjaringan ide-ide baru yang relevan dengan masalah dan tema yang akan diangkat. Dengan peka terhadap lingkungan, seorang desainer dapat mampu membuat suatu motif yang menjawab permasalahan di lingkungan masyarakat. Dapat juga dilakukan dengan melakukan pencarian beberapa referensi untuk penggambaran ide motif yang akan dibuat. Dapat dikatakan bahwa sebuah referensi hanya sebatas sumber acuan dan bukan berarti dapat ditiru atau dijiplak.

b. Sketsa *Thumbnail*

Setelah melakukan penjaringan ide-ide kreatif, dilakukan sketsa *thumbnail*. Sketsa *thumbnail* merupakan sketsa kasar mengenai rancangan desain motif.

c. Sketsa *Tightissue*

Setelah sketsa *thumbnail* selesai dibuat, dilakukan sketsa *tightissue*. Di dalam sketsa *tightissue* gambaran desain motif menjadi lebih terlihat dari sebelumnya.

d. Final

Setelah sketsa *thumbnail* dan *tightissue* dibuat, pengerjaan terakhir berada pada tingkat final atau *finishing*. Biasanya dalam final akan diberi elemen-elemen pendukung motif seperti warna, dan ketebalan dari motif.

Pembahasan

Bangsa Indonesia dari dahulu dan sekarang, melimpah sumber daya alam yang kini dapat mencapai ribuan jenisnya. Selain dari sumber daya alamnya, bangsa Indonesia juga limpah akan kebudayaannya yang beragam. Bagaimana tidak, Indonesia setidaknya kini memiliki 33 pulau yang setidaknya di satu pulau terdapat ratusan suku dan budaya. Tentu itu menjadikan bangsa Indonesia menjadi negara yang makmur akan budaya dan sumber daya alamnya.

Salah satu pulau yang menjadi kebanggaan negeri adalah Pulau Bali. Dimana pulau Bali ini menjadi salah satu penghasil pemasukan Negara. Pulau Bali yang sering dijuluki Pulau Dewata ini, menarik para wisatawan lokal dan internasional dengan keindahan alam yang kini masih banyak belum terjamah. Selain itu Pulau Bali juga memiliki banyak budaya yang menjadi daya tarik mereka. Salah satunya adalah hari besar agama atau upacara adat. Menurut Koentjaraningrat (1992) upacara adat adalah suatu bentuk acara yang dilakukan dengan bersistem dihadiri secara penuh oleh masyarakat, sehingga dinilai dapat membuat masyarakat merasa adanya kebangkitan dalam diri mereka. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hari besar agama adalah sebuah rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama.

Hari besar agama atau upacara adat yang ada di Bali menjadi sangat populer di kalangan wisatawan karena keunikan dan keindahan yang ditimbulkan dari acara sakral tersebut. Sehingga Pulau Bali menjadi tempat destinasi terbaik yang bisa menyajikan banyak budaya, salah satunya adalah upacara adat ini.

Selain memiliki daya tarik, upacara adat juga memiliki berbagai makna dan pesan yang tersirat dari kegiatan upacara tersebut. Dari makna dan pesan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat patut menjaga dan melestarikan budaya miliknya sendiri. Sehingga bangsa Indonesia yang kaya akan budaya ini akan tetap lestari hingga generasi selanjutnya. Selain itu kebudayaan juga dapat menjadi jati diri bangsa, sehingga masyarakat patut untuk menjadi bangga dan menjaga kebudayaan yang menjadi jati dirinya tersebut.

Tujuan Kreatif

- Merancang buku motif khas Bali berdasarkan karakteristik upacara keagamaan dan dikenalkan pada usia produktif 27-45 tahun secara menarik dan unik.
- Menambah penghasilan para pengrajin dengan membuat bentukan motif baru yang tidak monoton dan unik.
- Menambah ilmu pengetahuan dan buku referensi mengenai bentukan motif yang berasal dari upacara keagamaan khas Bali. Dengan bertambahnya buku referensi, Petra akan makin dikenal oleh masyarakat mengenai kecintaan pada kebudayaan dan produk dalam negeri.

Strategi Kreatif

Buku motif ini dirancang menggunakan *cover* yang didesain agar menarik para pembacanya. *Cover* buku ini dicetak *softcover* dengan laminasi *doff* tanpa mengurangi nilai eksklusif dari buku. Isi buku terdiri dari *cover*, *preface* mengenai Bali, *copyright*, ucapan terimakasih, filosofi dari tiap upacara, ilustrasi dari upacara, bentukan motif yang dapat dikembangkan dari upacara, contoh pengaplikasian pada benda-benda kerajinan, halaman kosong untuk penuangan ide, tentang penulis dan daftar pustaka.

Buku motif ini dibuat dengan ukuran 21 x 21 cm dimaksudkan agar para pembacanya nyaman untuk membaca. Selain itu juga agar mudah untuk dibawa kemana saja, dengan 95 halaman termasuk *cover* depan dan belakang.

Bahasa yang digunakan untuk isi buku juga menggunakan bahasa Indonesia non formal, karena ingin menciptakan kesan yang santai dan fleksibel. Selain itu juga agar para pembacanya mengerti isi dari konten lebih jelas.

Tone warna yang digunakan adalah warna-warna alam yang hangat, seperti coklat, kuning, merah tua, dll. Selain itu juga dipadukan dengan warna-warna alam seperti biru, putih, hijau, dll. Warna yang dipilih disesuaikan dengan kesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain itu juga merepresentasikan tone warna keseharian dari masyarakat Bali.

Penyusunan gaya *layout* yang digunakan adalah dengan menata barisan teks dan visual

secara *simple* agar mudah dibaca dan para pembaca tidak bingung ketika membaca isi konten buku.

Karakteristik Target Audience

Target audience meliputi :

- Demografis: masyarakat dengan kewarganegaraan Indonesia dengan usia dewasa berumur 27 hingga 45 tahun. Baik sudah menikah atau belum. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan tingkat kelas ekonomi menengah sampai menengah kebawah (B-C). Pekerjaan yang digeluti adalah seorang pengrajin motif. Dan dari tingkat pendidikan yang ditempuh tidak terbatas atau bebas.
- Geografis: seorang warga Indonesia yang tinggal menetap di daerah perkotaan.
- Psikografis: seorang yang terbuka atau *open-minded* terhadap hal-hal atau peluang baru. Berani untuk menjelajahi hal baru dan mengambil resiko. Selain itu target juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- Behaviouristik: cenderung untuk menyukai adat budaya, produk dalam negeri, hemat dan lebih selektif.

Isi Buku

Isi buku terdiri dari bagian *cover* depan yang memuat judul, *tagline*, ilustrasi pendukung dan nama pengarang. Setelah *cover* terdapat 2 halaman kosong yang selanjutnya diisi dengan *preface* mengenai pulau Bali. setelah itu diberi 1 halaman untuk *copyright* dan ucapan terimakasih. Terdapat 13 jenis upacara adat yang diberikan informasinya dalam buku ini. Selain filosofi dari upacara tersebut juga diberikan ilustrasi pendukung, bentukan motif mengenai upacara adat, dan contoh pengaplikasian bentukan motif kedalam beberapa aplikasi.

Di dalam buku juga disediakan halaman kosong yang dapat digunakan oleh pembaca untuk menuangkan ide mereka. Setelah penjelasan 13 jenis upacara tersebut, buku diakhiri dengan beberapa quotes, profil pengarang dan *cover* belakang.

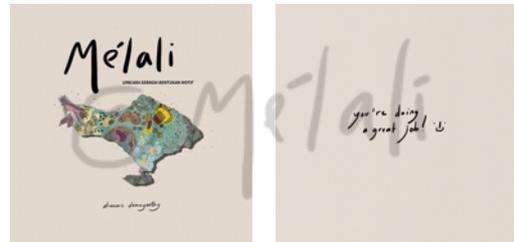
Konsep Dasar Gaya Desain

Gaya desain yang digunakan dalam ilustrasi ini adalah gaya desain semi realis dengan menggunakan cat air sebagai media utama. Pemilihan gaya desain didasari oleh ketertarikan dari *target audience* mengenai sesuatu yang berbau seni. Dan menggunakan gaya desain ini dikarenakan agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

Dan untuk ilustrasi motif, dibuat secara digital. Dibawah gambar motif juga akan dijelaskan komposisi warna yang digunakan dalam motif. Selain penjelasan warna juga akan diberikan penjelasan filosofi bentukan motif pada bagian contoh pengaplikasian pada objek.

setiap pembelian maka harga yang akan dipatok Rp. 80.000. Harga ini sudah termasuk dengan harga *packaging*.

Final Look



Gambar 2. Cover Depan & Belakang

Konsep Warna

Tone warna yang digunakan adalah alam, dimana banyak menampilkan warna-warna hangat seperti cokelat, kuning, merah, putih dll. Dengan menggunakan *tone* warna-warna hangat seperti ini dapat merepresentasikan keadaan masyarakat yang berada di Bali. Selain itu juga membawa kesan *simple*, masa lalu namun masih modern.

Gaya Layout

Gaya *layout* yang akan disusun dalam buku adalah dengan memadukan *grid layout* dengan *color field layout*. Dimaksudkan agar visual konten lebih terlihat dan agar lebih terlihat rapi dan tertata. Buku ini akan disusun dengan perbandingan visual dengan teks sama rata.

Media Pendukung

Media utama dalam perancangan ini adalah buku motif yang berukuran 21 x 21 cm dan media pendukung berupa poster promosi, *standing calendar*, *notes*, gantungan, *sticker set*, mug, x-banner, pembatas buku, brosur dan *mock up*.

Harga

Setelah melalui beberapa pertimbangan dengan isi buku dengan jumlah halaman 95 halaman dengan warna *full color* dan beberapa *merchandise* seperti *calendar*, gantungan kunci dan pembatas buku yang diberikan pada



Sumber : Data Pribadi
Gambar 3. Isi Buku Motif



Sumber : Data Pribadi
Gambar 4. Isi Buku Motif



Gambar 7. Media Pendukung



Sumber : Data Pribadi
Gambar 5. X-Banner & Poster Promosi



Sumber : Data Pribadi
Gambar 6. Media Pendukung

Kesimpulan

Perkembangan suatu budaya dalam satu wilayah atau tempat dapat melibatkan masyarakat itu sendiri. Dengan mendukung penyebaran budaya dalam wilayah tersebut, berarti masyarakat tersebut sudah ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya. Serta dengan pelestarian budaya ini, wilayah tersebut dapat lebih dikenal oleh orang banyak. Seperti yang ada di Pulau Bali, pulau ini masih kental dengan kearifan lokalnya. Namun begitu masih banyak budaya-budaya lokal yang masih kurang diketahui oleh banyak orang.

Dari situ dapat dilihat bahwa bukan hanya pemerintah yang memiliki peran penting dalam pengenalan, tetapi peran aktif masyarakat juga dapat membantu pemerintah dalam pengenalan kebudayaan kepada para wisatawan lokal maupun internasional. Dan salah satunya yang memiliki peran penting adalah para pengrajin souvenir. Dimana bukan hanya sekedar membuat cenderamata atau souvenir namun juga memiliki peran aktif dalam mengenalkan kebudayaan melalui souvenir tersebut. Namun karena kurangnya fasilitas dan referensi para pengrajin terlihat monoton sehingga kurang mengikuti jaman. Dan akhirnya muncullah ide untuk membuat suatu wadah referensi bagi para pengrajin, yaitu melalui buku.

Media buku dipilih karena mengikuti dari keseharian mereka yang lebih antusias pada media cetak daripada media online. Meningkatkan minat membaca pada masyarakat juga salah satu tujuan dibentuknya buku ini. Buku yang akan dibuat merupakan sebuah buku referensi motif berdasarkan kebudayaan upacara adat yang ada di Bali. Isi yang akan disediakan didalam buku adalah ilustrasi upacara, filosofi dari upacara adat, contoh motif yang dikembangkan dari kebudayaan upacara adat tersebut dan contoh pengaplikasian motif. Dengan adanya buku

motif ini diharapkan para pengrajin lebih terbuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru, dan dapat mengembangkan potensi-potensi lain.

Daftar Pustaka

- Mekotek Tradisi Unik Menolak Bala*. (2015). Retrieved from <http://inputbali.com/budaya-bali/mekotek-tradisi-unik-menolak-bala>
- Makna dan Renungan Dalam Hari Raya Pagerwesi*. (2015). Retrieved from <http://inputbali.com/budaya-bali/makna-dan-renungan-dalam-hari-roya-pagerwesi>
- Makna dan Filosofi Tumpek Landep yang Tidak Boleh dilupakan*. (2015). Retrieved from <http://inputbali.com/budaya-bali/makna-dan-filosofi-tumpek-landep-yang-tidak-boleh-dilupakan>
- Memahami Makna Tumpek Kandang Dalam Tradisi Hindu*. (2015). Retrieved from <http://inputbali.com/budaya-bali/memahami-makna-tumpek-kandang-dalam-tradisi-hindu>
- Makna Suci Hari Raya Saraswati Dalam Hindu-Bali*. (2016). Retrieved from <http://inputbali.com/budaya/makna-suci-hari-roya-saraswati-dalam-hindu-bali>
- 5 *Pengertian Upacara Adat dan Contohnya*. (2017). Retrieved from <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-upacara-adat-menurut-para-ahli-dan-contohnya/>
- Melihat Keunikan Tradisi Perang Pandan Mekare-kare Desa Tenganan*. (n.d). Retrieved from <https://www.kintamani.id/melihat-keunikan-tradisi-perang-pandan-mekare-kare-desa-tenganan-001423.html>
- Tradisi Gebug Ende di Seraya*. (n.d). Retrieved from <http://punapibali.com/tradisi-unik-bali/tradisi-gebug-ende-di-seraya/>
- Sejarah dan Makna Hari Raya Galungan*. (n.d). Retrieved from <http://sejarahri.com/sejarah-dan-makna-hari-roya-galungan/>
- Arikunto Suharsimi. (2002). *Meteorologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erikania, J. (2017). *Bali Dinobatkan Sebagai Destinasi Terbaik Dunia Oleh Tripadvisor*. Retrieved from <http://nationalgeographic.grid.id/read/13307616/bali-dinobatkan-sebagai-destinasi-terbaik-dunia-oleh-tripadvisor>
- W. Gulo. (1994). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Setiadharna, I. (2017). *Foto Tradisi Mesuryak Bali*. Retrieved from <https://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/167040-foto-tradisi-mesuryak-bali>
- _____. (n.d). *Ngerebong, Tradisi Khas Denpasar Sejak 1937*. Retrieved from <https://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/167040-foto-tradisi-mesuryak-bali>
- Sujaya, I.M. (2013). *Benarkah Tumpek Krulut Sebagai hari Kasih Sayang ala Bali?*. Retrieved from <http://www.balisaja.com/2013/12/benarkah-tumpek-krulut-sebagai-hari.html>
- Kebudayaan. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebudayaan>
- Kurniawan, Y.A. (2015). *Perancangan Buku Motif Berdasarkan Karakteristik Visual Anggrek Indonesia*. (TA No. 00022695/DKV/2015) Unpublished undergraduate thesis, Petra Christian University, Surabaya.
- Nursastri, S.A. (2017). *Bali Dinobatkan Sebagai Destinasi Wisata Terbaik di Dunia*. Retrieved from <http://travel.kompas.com/read/2017/04/14/200540027/bali.dinobatkan-sebagai-destinasi.wisata.terbaik.di.dunia>
- Putra, L. "Perancangan Buku Ilustrasi Musik Keroncong." Institut Teknologi Sepuluh November., 2012.
- Suyatra, P. (2017). *Ngerebong, Tradisi Khas Denpasar Sejak 1937*. Retrieved from <https://radar.jawapos.com/baliexpress/read/2017/11/20/27820/ngerebong-tradisi-khas-denpasar-sejak-1937>
- Suriyanto Rustan. (2010). *Huruf dan Tipografi*. Jakarta : P.T Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2010). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta : P.T Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2008). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta : P.T Gramedia Pustaka Utama.

- Joko Subagyo. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Simatupang, T.M. (2007). "Konsep Kebijakan Membangun Industri Kreatif", Pikiran Rakyat, Selasa 28 Agustus 2007.
- Siebert, Iori. (1992). *Making a Good Layout*. Cincinnati, Ohio Taylor, D and Margaret P. *The Literature Review: a Few Tips on Conducting It*. Retrieved October 28, 2017, from <http://www.writing.utoronto.ca/advice/specific-types-of-writing/literature-review>